

# TAX AMNESTY, KEPATUHAN WP DAN PEMERIKSAAN PAJAK TERHADAP PENERIMAAN PAJAK DI KPP LUBUK PAKAM

Iman Indrafana Kusumo Hasbullah<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Harapan, Medan, Indonesia

Email: <sup>1</sup>indrafana@gmail.com

## Abstrak

Pajak adalah salah satu penerimaan negara yang digunakan untuk membiayai pengeluaran Negara yang tersusun dalam Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN). Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh tax amnesty, kepatuhan wajib pajak dan pemeriksaan pajak terhadap penerimaan Pajak di KPP Pratama Lubuk Pakam. Penelitian menggunakan metode kausalitas, dengan data primer, yaitu dengan menggunakan kuesioner. Populasi penelitian ini adalah wajib pajak di KPP Pratama Lubuk Pakam. Teknik analisis data penelitian menggunakan model regresi.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa tax amnesty tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak, kepatuhan wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak, dan pemeriksaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak di KPP Pratama Lubuk Pakam. Pada koefisien determinasi, nilai koefisien adjusted R square ( $R^2$ ) adalah sebesar 0,082 ini menunjukkan bahwa penerimaan pajak di KPP Pratama Lubuk Pakam mampu dijelaskan oleh tax amnesty, kepatuhan wajib pajak dan pemeriksaan pajak 8,2% dan sisanya 91,8% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti.

**Kata Kunci:** Tax Amnesty, Kepatuhan Wajib Pajak, Pemeriksaan Pajak, Penerimaan Pajak

## Abstract

Tax is one of the state revenues used to finance Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN). This research was conducted to analyze the effect of tax amnesty, taxpayer compliance and tax audit on tax revenues in KPP Pratama Lubuk Pakam. Research uses causality methods, with primary data, using a questionnaire. The population of this research is taxpayers in KPP Pratama Lubuk Pakam. The research data analysis technique uses a regression model.

The results of the study, it shows that tax amnesty does not have a significant effect on tax revenue, taxpayer compliance has a significant effect on tax revenue, and tax audit does not have a significant effect on tax revenue in KPP Pratama Lubuk Pakam. In coefficient of determination, the value of adjusted coefficient R square ( $R^2$ ) is equal to 0.082 indicates that tax revenue in KPP Pratama Lubuk Pakam can be explained by tax amnesty, taxpayer compliance and tax audit 8.2% and the remaining 91.8% explained by variable others that are not examined.

**Keywords:** Tax Amnesty, Tax Payer Compliance, Tax Audit, Tax income

## 1. PENDAHULUAN

Saat ini pajak merupakan sumber penerimaan negara yang terbesar sehingga pemerintah melakukan berbagai upaya agar penerimaan dapat tercapai. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah yaitu dengan adanya tax amnesty. Adanya kebijakan tax amnesty yaitu memberikan kesempatan kepada wajib pajak yang mempunyai permasalahan menunggak hutang pajak. Hutang pajak disini adalah meliputi hutang pajak semua harta ataupun aset yang ada baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

Timbulnya hutang pajak disebabkan karena tidak patuhnya wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Kepatuhan sendiri terdiri atas 2 (dua) yaitu kepatuhan formal dan kepatuhan materil. Dalam hal ini banyak wajib pajak yang tidak patuh akan kewajiban materil. Masih banyak wajib pajak yang tidak melaporkan harta yang mereka punya dengan yang sebenar-benarnya. Hal inilah yang membuat timbulnya hutang pajak. Selain timbulnya hutang pajak, Direktorat Jendral Pajak mempunyai wewenang melakukan pemeriksaan terhadap wajib pajak yang tidak patuh melaporkan kewajibannya.

[1] Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Gunawan dan Sukartha, (2016). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada variabel independen. Variabel yang digunakan peneliti terdahulu yaitu variabel tax amnesty, pertumbuhan ekonomi dan transformasi kelembagaan, sedangkan dalam penelitian ini

variabel X2 dan X3 diubah menjadi kepatuhan wajib pajak dan pemeriksaan pajak. Selain itu lokasi penelitian yang dilakukan juga berbeda. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang pengaruh tax amnesty terhadap penerimaan pajak. Penelitian ini berjudul **“Pengaruh Tax Amnesty, Kepatuhan Wajib Pajak dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Lubuk Pakam”**

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian kausalitas. Tujuan utama dari penelitian ini adalah mengidentifikasi hubungan sebab akibat antara variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Pada penelitian ini variabel bebas terdiri dari Tax Amnesty, Kepatuhan Wajib Pajak dan Pemeriksaan Pajak. Sedangkan variabel terikat yaitu penerimaan pajak.

Lokasi penelitian adalah Kantor Pelayanan Pajak Pratama Lubuk Pakam yang berada di Jl. Pangeran Diponegoro No.30A, Madras Hulu, Kec. Medan Polonia, Kota Medan, Sumatera Utara 20152.

Populasi dari penelitian ini adalah wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratama Lubuk Pakam. Menurut data yang diperoleh pada tahun 2017 jumlah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Lubuk Pakam sebanyak ± 47.282 wajib pajak. Dari jumlah populasi tersebut, penentuan jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus slovin, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Banyaknya Sampel

N = Populasi

d = Presisi yang ditetapkan (dalam penelitian ini ditetapkan sebesar 10%)

Sebagai dasar perhitungan penentuan jumlah sampel, penulis menggunakan data jumlah wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratama Lubuk Pakam yang penulis anggap sebagai data populasi dimana total wajib pajak pada tahun 2017 mencapai ± 47.282 wajib pajak, sehingga jumlah sampelnya menjadi :

$$n = \frac{47.282}{47.282 (0.1)^2 + 1} = 99,82 \text{ (dibulatkan menjadi 100 responden), sehingga}$$

data minimal responden adalah sebanyak 100.

[2]Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen).

Variabel independen dalam penelitian ini ada 3 (tiga) yaitu :

### 1. Tax Amnesty

Tax amnesty (pengampunan pajak) adalah penghapusan pajak yang seharusnya terutang, tidak dikenai sanksi administrasi perpajakan dan sanksi pidana di bidang perpajakan, dengan cara mengungkapkan Harta dan membayar uang tebusan sesuai diatur dalam undang-undang tersebut.

### 2. Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan wajib pajak adalah suatu keadaan dimana wajib pajak dapat memenuhi kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya.

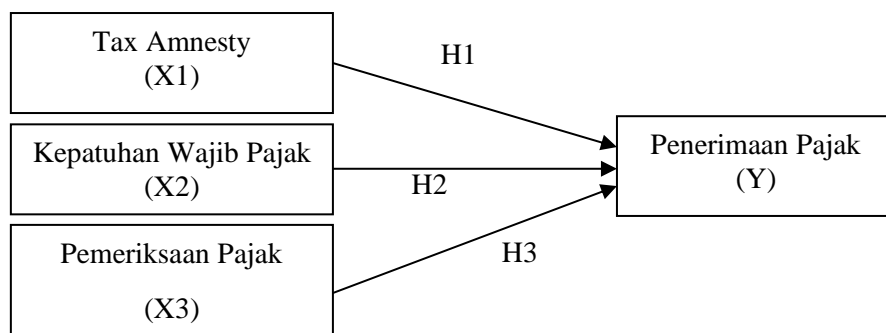
### 3. Pemeriksaan Pajak

Pemeriksaan pajak adalah serangkaian kegiatan menghimpun dan mengolah data, keterangan atau bukti yang dilaksanakan secara objektif.

### 4. Penerimaan Pajak

Penerimaan pajak adalah pendapatan yang diterima pemerintah dari sektor pajak baik itu pajak penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan pajak lainnya.

## Kerangka Konseptual



## 3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

### 1. Uji Kualitas Data

#### a. Uji Validitas

[3] Menurut Priyatno, Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen penelitian. Sebuah alat uji penelitian yang valid mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya alat uji penelitian yang kurang valid berarti mempunyai validitas yang rendah. Berikut ini kriteria pengujian untuk uji validitas, yaitu:

- a) Bila nilai koefisien r hitung  $>$  r tabel, dapat disimpulkan bahwa seluruh item kuesioner penelitian dapat dinyatakan valid.
- b) Bila nilai koefisien r hitung  $<$  r tabel, dapat disimpulkan bahwa seluruh item kuesioner penelitian dapat dinyatakan tidak valid.

#### b. Uji Reliabilitas

[4] Menurut Wibowo, Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat menunjukkan dapat dipercaya atau tidak. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur dan mengetahui tingkat konsistensi alat ukur. Adapun metode yang digunakan untuk mengukur reliabilitas variabel penelitian adalah Cronbach's Alpha, dengan kriteria pengujian reliabilitas, yaitu:

- a) Bila nilai Cronbach's Alpha  $>$  0,60, dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian digunakan dapat dinyatakan reliabel.
- b) Bila nilai Cronbach's Alpha  $<$  0,60, dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian digunakan dapat dinyatakan tidak reliabel.

### 2. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Untuk menguji apakah variabel independen (tax amnesty, kepatuhan wajib pajak dan pemeriksaan pajak) dan variabel terikat (penerimaan pajak) mempunyai distribusi normal maupun tidak pada model regresi. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas yaitu One Kolmogorov-Smirnov Test (Priyatno, 2013:34), dengan kriteria pengujian, yaitu :

- 1) Jika nilai signifikan (Asym Sig 2 tailed)  $>$  0,05, menyatakan data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikan (Asym Sig 2 tailed)  $<$  0,05, menyatakan data tidak berdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolinieritas

Untuk menguji apakah antar variabel bebas (independen) memiliki korelasi yang tinggi dalam model regresi linier berganda. [5] Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali). Pendeteksian adanya gejala Multikolinieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat Variance Inflation Factor (VIP) dan Tolerance (TOL).

[3]Berikut ini kriteria untuk uji multikolinearitas (Priyatno), sebagai berikut:

- Jika angka Tolerance  $> 0,1$  dan nilai VIF (Variance Inflation Factors)  $< 10$ , dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel bebas.
- Jika Angka Tolerance  $< 0,1$  VIF (Variance Inflation Factors)  $> 10$ , dapat disimpulkan bahwa model regresi terjadi gejala multikolinearitas antar variabel bebas.
- Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain adalah tetap, dapat disebut gejala homoskedastisitas, dan sebaliknya apabila varians berbeda disebut gejala heteroskedastisitas. Metode digunakan untuk pengujian heteroskedastisitas yaitu metode grafik (Priyatno, 2013:63), dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- Bila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu dan teratur (bergelombang, melebar, menyempit), maka dapat disimpulkan telah terjadi gejala homokedastisitas pada model regresi.
- Bila tidak terdapat pola tertentu seperti titik-titik menyebar di atas atau dibawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas pada model regresi.

### 3. Model Regresi

Model Regresi untuk mengetahui hubungan antara dua variabel independen atau lebih terhadap dependen. Variabel independen terdiri dari Tax Amnesty, Kepatuhan Wajib Pajak dan Pemeriksaan Pajak, sedangkan variabel dependen terdiri dari Penerimaan Pajak. Berikut ini dapat disajikan persamaan regresi linear berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

**Keterangan :**

Y = Penerimaan pajak ( Variabel terikat )

X1 = Tax amnesty

X2 = Kepatuhan wajib pajak

X3 = Pemeriksaan Pajak

a = Konstanta

b1,b2,b3 = Koefisien regresi variabel bebas

### 4. Uji Hipotesis

#### 1. Uji-F

Uji-F akan digunakan untuk menguji kelayakan model secara simultan antara tax amnesty, kepatuhan wajib pajak, pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak. Hipotesis yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel independen.

[4]Berikut ini kriteria pengujian untuk uji model (Wibowo), sebagai berikut:

- Ha diterima (H0 ditolak), apabila nilai koefisien Fhitung  $> F$ tabel pada signifikan Fhitung  $< 0,05$  maka ;

Secara statistik variabel bebas berpengaruh bersama-sama terhadap variabel terikatnya.

- H0 diterima (Ha ditolak) apabila nilai koefisien Fhitung  $< F$ tabel pada signifikan Fhitung  $> 0,05$  maka; Secara statistik variabel bebas bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

#### 2. Uji Koefisien Determinasi ( )

Uji koefisien determinasi ( ) digunakan untuk menguji persentase total variasi dalam variabel terikat (dependen) yang diterangkan oleh variabel bebas (independen). Nilai dari koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinan untuk data silang (crosssection) relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (time series) biasanya mempunyai nilai koefisien determinan yang tinggi.

Berikut ini disajikan pedoman untuk menginterpretasikan hasil koefisien determinasi, sebagai berikut:

#### Koefisien Determinasi

No	Nilai Koefisien	Determinasi
1	0,00 - 0,199	Sangat Rendah

2	0,20 - 0,399	Rendah
3	0,40 - 0,599	Sedang
4	0,60 - 0,799	Kuat
5	0,80 – 1,000	Sangat Kuat

### 3. Uji-t

Uji-t akan dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen (tax amnesty, kepatuhan wajib pajak, pemeriksaan pajak) terhadap variabel dependen (penerimaan pajak).

[4]Berikut ini kriteria pengambilan keputusan uji parsial (Wibowo), sebagai berikut:

- $H_0$  diterima ( $H_a$  ditolak), apabila nilai koefisien thitung < ttabel pada signifikan thitung > 0,05 ; Berarti variabel independen terdiri dari tax amnesty, kepatuhan wajib pajak dan pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak pada KPP Pratama Lubuk Pakam.
- $H_a$  diterima ( $H_0$  ditolak), apabila nilai koefisien, thitung > ttabel Signifikan thitung < 0,05 ; Berarti variabel independen terdiri dari tax amnesty, kepatuhan wajib pajak dan pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak pada KPP Pratama Lubuk Pakam.

## 4. PENGUJIAN

### 1. Pengaruh Tax Amnesty Terhadap Penerimaan Pajak di KPP Pratama Lubuk Pakam

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang dilakukan menunjukkan bahwa secara parsial tax amnesty tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak pada KPP Pratama Lubuk Pakam dan hasil penelitian ini dapat dilihat dari nilai koefisien thitung < ttabel,  $-0.285 < 1,98$  pada signifikan  $0,776 > 0,05$ . Dengan demikian dapat disampaikan menurut pandangan responden bahwa tax amnesty yang merupakan salah satu upaya DJP untuk menunjang kenaikan penerimaan di sektor pajak masih jauh dari kata tercapai.

Selain itu, dari hasil tabulasi persentase jawaban untuk variabel tax amnesty diketahui bahwa sebanyak 35% responden yang berpendapat kurang setuju dengan diadakannya tax amnesty. Mereka beranggapan kalau tax amnesty merugikan bagi wajib pajak yang sudah patuh akan kewajibannya sebagai wajib pajak. Selain itu responden juga berpendapat bahwa tax amnesty bukanlah reformasi pajak di Indonesia, karena mereka mengatakan kalau Indonesia sebelumnya juga pernah melakukan sunset policy namun hasilnya tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh [6]Awaeh, dkk (2017) membuktikan bahwa tingkat penerimaan Tax Amnesty pada tiga periode yang telah berjalan keseluruhan dikategorikan sebagai tidak efektif di KPP Pratama Bitung. Dengan demikian, dapat disampaikan bahwa hasil penelitian yang dilakukan memiliki relevansi dengan hasil penelitian terdahulu sehingga dapat diketahui untuk meningkatkan penerimaan maka KPP Pratama Lubuk Pakam harus lebih sigap dalam menangani tax amnesty dan melakukan upaya yang lebih agar wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratama Lubuk Pakam dapat melaporkan hartanya dan mengikuti program tax amnesty.

[7]Walaupun tax amnesty tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan, realita yang terlihat dilapangan tax amnesty mampu menyumbang sekitar Rp. 1.233.856.622.096 (tabel IV.4) untuk wajib pajak orang pribadi yang nantinya hasil penerimaan ini dipergunakan untuk kepentingan negara. Pihak DJP juga sudah mempunyai program baru yang nantinya akan lebih menunjang penerimaan di sektor pajak, yaitu diadakannya pas final yang sudah mulai diberlakukan di semua KPP Pratama diseluruh Indonesia.

### 2. Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak Terhadap Penerimaan Pajak di KPP Pratama Lubuk Pakam

Kepatuhan wajib pajak bisa dilihat dari kepatuhan pajak formil dan kepatuhan pajak materil, apabila wajib pajak telah melaksanakan kewajibannya maka dapat dikatakan bahwa wajib pajak itu taat dan patuh akan peraturan dan kewajibannya kepada negara.

Dari hasil pengujian statistik yang dilakukan menunjukkan bahwa kepatuhan wajib pajak berpengaruh terhadap penerimaan pada KPP Pratama Lubuk Pakam dan hasil penelitian ini dapat dilihat dari nilai koefisien thitung > ttabel,  $2.856 > 1,984$  pada signifikan  $0,005 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disampaikan menurut pandangan responden bahwa kepatuhan wajib pajak berdampak positif terhadap penerimaan pada KPP Pratama Lubuk Pakam.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, dkk (2012) menunjukkan bahwa kepatuhan wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak yang artinya apabila kepatuhan wajib pajak mengalami peningkatan maka penerimaan pajak juga akan meningkat, sebaliknya jika kepatuhan wajib pajak menurun maka penerimaan pajak penghasilan badan di Surakarta. Dengan demikian, dapat disampaikan bahwa hasil penelitian yang dilakukan memiliki relevansi dengan hasil penelitian terdahulu sehingga tingkat kepatuhan wajib pajak dapat dilihat dari pendaftaran NPWP yang dilakukan oleh wajib pajak sebagai langkah awal untuk menjadi wajib pajak. Selain itu wajib pajak juga diwajibkan untuk menghitung besarnya pajak terhutang sesuai dengan ketentuan. Tidak hanya itu wajib pajak dikatakan patuh apabila pada saat melaporkan SPT dengan benar, tepat waktu dan jelas. Untuk KPP Pratama Lubuk Pakam sendiri tingkat kepatuhan pada tahun 2017 mencapai 84% ini menandakan bahwa wajib pajak yang wajib SPT tergolong patuh.

### 3. Pengaruh Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak di KPP Pratama Lubuk Pakam.

Berdasarkan hasil pengujian statistik di atas menunjukkan bahwa secara parsial pemeriksaan pajaktidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak pada KPP Pratama Lubuk Pakam. Hasil ini dapat ditunjukkan dari nilai koefisien thitung < t tabel,  $0,894 < 1,984$  signifikan sebesar  $0,373 > 0,05$ . Berdasarkan pembahasan yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pemeriksaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak dalam penyampaian SPT Tahunan Orang pribadi pada KPP Pratama Lubuk Pakam.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, dkk (2012) menunjukkan bahwa pemeriksaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak yang diukur melalui jumlah Surat Ketetapan Pajak (SKP) yang diterbitkan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak penghasilan badan di Surakarta. Dengan demikian, dapat disampaikan bahwa hasil penelitian yang dilakukan memiliki relevansi dengan hasil penelitian terdahulu sehingga dapat diketahui untuk meningkatkan penerimaan pajak maka KPP Pratama khususnya seksi pemeriksaan perlu melakukan upaya yang lebih tegas kepada wajib pajak yang belum melakukan kewajibannya dengan baik dan benar sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disampaikan simpulan, yaitu :

1. Tax amnesty berpengaruh tidak signifikan terhadap penerimaan pajak di KPP Pratama Lubuk Pakam.
2. Kepatuhan wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak di KPP Pratama Lubuk Pakam.
3. Pemeriksaan pajak berpengaruh tidak signifikan terhadap penerimaan pajak di KPP Pratama Lubuk Pakam.
4. Tax amnesty, kepatuhan wajib pajak dan pemeriksaan pajak mempunyai hubungan yang sangat lemah terhadap penerimaan pajak pada KPP Pratama Lubuk Pakam. Nilai koefisien adjusted R square ( $R^2$ ) sebesar 0,082 menunjukkan bahwa penerimaan pajak di KPP Pratama Lubuk Pakam mampu dijelaskan oleh variabel tax amnesty, kepatuhan wajib pajak dan pemeriksaan pajak sebesar 8,2% saja dan sisanya 91,8% dijelaskan oleh variabel lainnya tidak diteliti.

## REFERENCES

- [1] A. Gunawan and I. M. Sukartha, "Pengaruh Persepsi Tax Amnesty , Pertumbuhan Ekonomi Dan Tranformasi Kelembagaan Direktorat Jendral Pajak Pada Penerimaan Pajak," *Issn 2302-8556*, vol. 17, no. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, pp. 2036–2060, 2016.
- [2] Erlina dan Sri Mulyani, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Medan: USU Press, 2017.
- [3] Duwi Priyatno, *Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS Untuk Pemula*, 1st ed. Yogyakarta: Andi Offset, 2013.
- [4] Agung Edy Wibowo, *Aplikasi Praktis SPSS dalam Penelitian*, 1st ed. Yogyakarta: Gava Media, 2012.
- [5] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Undip : Semarang, 2013.



JAMEK (JURNAL AKUTANSI MANAJEMEN EKONOMI DAN KEUANGN)

Vol 01, No 02, Mei 2021

ISSN 2774-809X (media online)

Hal 89-95

- [6] M. A. Awach and L. Lambey, “Pinatik Analisis Efektivitas Penerapan Tazx Amnesty...,” *J. EMBA*, vol. 5, no. 2, pp. 2268–2276, 2268.
- [7] L. DJP, “Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Pajak 2016,” *Kementeri. Keuang. Republik Indones. Direktorat Jendral Pajak*, pp. 1–118, 2016, [Online]. Available: <https://www.pajak.go.id/sites/default/files/2019-04/LAKIN DJP 2016.pdf>.